

## BAB V

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya mengenai *sense of place* penghuni terhadap eksistensi Kampung Pekojan Kota Semarang, dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut.

1. Sebagian besar penghuni di Kampung Pekojan cenderung memiliki *relationship to place* dengan karakteristik “Keterlibatan Terhadap Tempat”. Para penghuni dianggap rela menghabiskan waktu dan tenaga untuk segala aktivitas di Kampung Pekojan. Namun, tidak sedikit pula penghuni Kampung Pekojan dengan karakteristik hubungan “Pengorbanan Terhadap Tempat”. Pada jenis tidak hanya waktu dan tenaga saja yang dihabiskan oleh penghuni, mereka juga mengorbankan dana bahkan kehidupan pribadi.
2. Hubungan biografi menjadi yang paling kuat dibandingkan jenis hubungan lain karena mayoritas penghuni merupakan keturunan Koja serta telah tinggal di Kampung Pekojan sejak lahir dan secara turun-temurun.
3. Hasil analisis *place attachment* menunjukkan bahwa mayoritas penghuni Kampung Pekojan berada dalam keterikatan *embodiment*. Tingkat *embodiment* menggambarkan bahwa penghuni sangat terikat dengan Kampung Pekojan sehingga personalitas diri juga merupakan bagian dari Kampung Pekojan. Beberapa diantara penghuni dengan tingkat ini adalah tokoh masyarakat yang sangat dihormati karena memahami sejarah dan perkembangan dari Kampung Pekojan.
4. Identitas terhadap tempat (*place identity*) menjadi ikatan yang paling kuat apabila dilihat dari masing-masing variabel. Penghuni kampung menganggap Kampung Pekojan merupakan bagian penting dari hidup mereka.
5. Dibandingkan dengan wilayah lain, RT 11 menjadi wilayah yang memiliki hubungan dan keterikatan paling tinggi. Hampir seluruh penghuni RT 11 Kampung Pekojan merupakan keturunan asli Koja sehingga sangat lekat dengan adat Koja. Menurut salah satu tokoh masyarakat, wilayah RT 11 juga menjadi sentra informasi tentang etnis dan budaya Koja.

6. Kampung Pekojan berpotensi untuk dijadikan salah satu kampung budaya yang tertulis RTRW di Kota Semarang karena menjadi kampung lama dengan akulturasi budaya yang eksistensinya masih terjaga. Kampung Pekojan memiliki ikon berupa Masjid Jami Pekojan yang telah ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya di Kota Semarang sejak tahun 1992. Lebih lanjut, tradisi Kampung Pekojan masih rutin diselenggarakan seperti tradisi bubur india, arak terbangun, hingga tebar maulud dengan puncak acara khitanan massal.

Beberapa kesimpulan diatas membuktikan bahwa para penghuni selalu bergerak untuk menjaga eksistensi Kampung Pekojan. Keberadaan kampung sebagai pemukiman memiliki arti penting karena kemampuannya mempertahankan nilai-nilai kemanusiaan, sejarah dan budaya dalam kehidupan perkotaan modern. Dengan demikian, eksistensi Kampung Pekojan merupakan hasil hubungan terkait antara kehidupan perkotaan yang semakin modern dengan kelangsungan hidup kampung yang mempertahankan nilai-nilai budaya.

## 5.2 Rekomendasi

Berdasarkan penelitian *sense of place* yang telah dianalisis melalui *relationship to place* dan *place attachment* terhadap eksistensi Kampung Pekojan Kota Semarang, terdapat beberapa rekomendasi sebagai respon peneliti yang diberikan untuk penghuni Kampung Pekojan, pemerintah, serta untuk penelitian selanjutnya.

### 1. Rekomendasi untuk pemerintah :

- Pemerintah perlu mempertimbangkan untuk membuat program pengembangan kampung kota berbasis akulturasi budaya di Kota Semarang demi menjaga eksistensi kampung lama yang sudah ada sejak zaman hindia Belanda, salah satunya Kampung Pekojan.
- Pemerintah perlu memberikan insentif terhadap penghuni yang masih mempertahankan bangunan asli hingga saat ini karena dapat menjadi ciri khas bahwa Kampung Pekojan merupakan salah satu kampung lama di Kota Semarang.
- Pemerintah (bekerja sama dengan komunitas setempat) perlu memberikan bantuan langsung berupa dana maupun bentuk lain dalam kegiatan tradisi budaya yang berlangsung di Kampung Pekojan.

### 2. Rekomendasi untuk penghuni Kampung Pekojan :

- Mempertahankan bangunan serta menjaga lingkungan Kampung Pekojan sebagai situs kampung kota karena memiliki nilai sejarah dalam perkembangan Kota Semarang.

- Memberikan edukasi kepada generasi muda bahwa pentingnya memaknai nilai-nilai yang tertanam dalam identitas kampung, sehingga eksistensi Kampung Pekojan akan terus bertahan.
  - Penghuni kampung harus selalu mempertahankan dan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan tradisi budaya yang turut menjaga eksistensi Kampung Pekojan seperti tradisi bubur india, arak terbang, serta tebar maulud dengan puncak acara khitanan massal.
  - Penghuni kampung harus turut ikut serta dalam komunitas yang membawa eksistensi Kampung Pekojan seperti Persatuan Majelis Muslimin (PMM) atau KHOJAS Semarang, terutama untuk kalangan remaja dan anak-anak.
3. Rekomendasi untuk peneliti selanjutnya :
- Melakukan penelitian lanjutan yang berfokus pada upaya pelestarian Kampung Pekojan, mulai dari usia bangunan hingga partisipasi masyarakat setempat sebagai salah satu aset kampung bersejarah di Kota Semarang.
  - Melakukan penelitian tentang *sense of place* Kampung Pekojan, namun dari perspektif pengunjung atau bukan penghuni kampung, melihat sejauh mana arti dan hubungan Kampung Pekojan bagi masyarakat luar kampung.
  - Melakukan penelitian dengan pendekatan *place making* di Kampung Pekojan melalui potensi kampung sehingga memperkuat identitas serta meningkatkan *sense of place* para penghuninya.